

ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

by Anang Rohmad Jatmiko

Submission date: 27-Oct-2022 03:27PM (UTC+0800)

Submission ID: 1936700390

File name: ANALISIS_HARGA_SAHAM_PERUSAHAAN_ROKOK_YANG_TERDAFTAR_DI_BEI.pdf (501.48K)

Word count: 3905

Character count: 24084

ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Stevanus Gatot Upriyadi¹, Asnawi², Anang R. Jatmiko³

stevan.gatot@gmail.com, asnawil168@gmail.com, anangjtmk@gmail.com
Universitas Kahuripan Kediri, STIMI Banjarmasin, Universitas Darul Ulum

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability and solvency variables on the shares of cigarette companies listed on the IDX. The samples in this study were the 4 largest cigarette companies, namely Gudang Garam Tbk, H.M Sampoerna Tbk., Bentoel Internasional Investama Tbk., and Wismilak Inti Makmur Tbk. The analysis technique in this research is Multiple Linear Regression. The results showed that partially Return On Assets (ROA) had a significant effect on stock prices, as evidenced by the significance value variable of Return On Assets (ROA) of 0.000, which means it is smaller than the significance level of 0.05. So that partially Return On Assets (ROA) has a significant and positive effect on stock prices. Debt to Equity Ratio (DER) has a significant effect on stock prices, it can be proven that the significance value of the Debt to Equity Ratio (DER) variable is 0.003 which means it is smaller than the significance level of 0.05. So the partial Debt to Equity Ratio (DER) has a significant and negative effect on stock prices. Simultaneously Return On Assets (ROA), and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant effect on stock prices, as evidenced by the significant value of the F Test of 0.000 which means it is smaller than the significance level of 0.05 or 5%. So that simultaneously Return On Assets (ROA and Debt to Equity Ratio (DER) have a significant and positive effect on stock prices.

Keywords: Profitability, Solvency, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar pada BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan rokok terbesar yaitu Gudang Garam Tbk, H.M Sampoerna Tbk., Bentoel Internasional Investama Tbk., dan Wismilak Inti Makmur Tbk. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan nilai signifikansi variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga secara parsial Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dapat dibuktikan nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan Return On assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dibuktikan dengan nilai signifikan Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga secara simultan Return On Assets (ROA dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu elemen penting dan tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Kemajuan suatu Negara antara lain ditandai dengan pasar modal yang tumbuh dengan baik. Pasar modal telah banyak digunakan untuk berinvestasi bagi pihak yang kelebihan dana dan bagi pihak yang kekurangan dana guna untuk memperoleh tambahan modal. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian suatu Negara. Di Indonesia terdapat lembaga pasar modal yang menampung semua jenis kegiatan perdagangan efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari angka indeks harga saham gabungan (IHSG) kita dapat mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek. IHSG juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu Negara. Negara yang sedang mengalami krisis ekonomi antara lain dapat diketahui dari merosotnya IHSG secara tajam (Purnomo et al., 2013:120)

Pada dasarnya, pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivative, dan instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:13).

Investasi di Pasar Modal atau Bursa Efek lebih berisiko dibandingkan dengan investasi pada tabungan dan deposito. Namun jika kita kelola secara bijak dan hati-hati, investasi di pasar modal dapat mendatangkan keuntungan yang jauh lebih besar. Produk-produk jasa keuangan yang diperdagangkan di Bursa Efek, meskipun memiliki potensi keuntungan yang lebih besar daripada produk jasa perbankan (seperti tabungan dan deposito), namun memiliki risiko kerugian bahkan risiko kehilangan total nilai dana yang diinvestasikan. Bagi perusahaan go public pasar modal merupakan sarana bagi peningkatan perusahaan dengan memberikan sarana permodalan serta digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui informasi yang diberikan perusahaan go public kepada para investor (Purnomo et al., 2013:121).

Banyak cara melakukan investasi, salah satu cara adalah melalui pasar modal yaitu dengan membeli saham (stock). Menurut Tandililin (2018:26), “Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.” Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan semakin tingginya volume perdagangan saham. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Informasi yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan Informasi relevan lainnya diperlukan untuk menilai saham secara akurat. Investor juga dapat membeli saham perusahaan yang memiliki keunggulan tertentu, setiap investor dapat memilih saham yang produknya menancap kuat di benak konsumen, karena dari pasar yang kuat maka prospek perusahaan tersebut dapat dipastikan akan panjang, salah satunya adalah Gudang garam. Selain itu investor juga dapat membeli saham perusahaan yang dianggap memiliki prospek. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten. Seorang investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain

yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjualbelikan di bursa). Setiap investor juga akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai intrinsik suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak (kelompok) yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan pihak penjual menghendaki terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukannya penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak penjual dan pembeli inilah yang melatarbelakangi terjadinya evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Dari tujuan yang berbeda tersebut investor dapat melakukan analisis harga saham dengan menggunakan informasi yang bersifat fundamental. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai sasaran. Dalam hal ini para analisis sekuritas lebih banyak menggunakan analisis fundamental, sebab analisis fundamental menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas lebih sering digunakan oleh investor untuk menganalisis perubahan harga saham dan tingkat kembalian investasi mereka. Rasio profitabilitas yang dijadikan proksi dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA) rasio ini memberikan gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tertentu dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka cenderung diikuti oleh pergerakan harga saham yang juga ikut meningkat. Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, Rasio solvabilitas yang dijadikan proksi dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER) rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor, sehingga dapat berpengaruh terhadap perubahan laba dimana investor akan melihat seberapa besar rasio ini di dalam suatu perusahaan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Harga Saham Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif, dimana menurut Wirartha (2006:169) “penelitian *ex-post-facto* adalah penelitian sesudah kegiatan, ada pula yang menyebutkan kausalkomparatif”. Penelitian *ex-post-facto* bertujuan mengekspos kejadiankejadian yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sedangkan menurut Sugiyono (2018:12), “Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik”. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dilakukan selama 3 bulan terhiyung mulai tanggal 1 maret 2021 sampai dengan 31 mei 2021. Data pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 yaitu sebanyak 4 perusahaan sub sector rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018

Teknik analisis data dilakukan dengan mengacu pada analisis regresi linear berganda, dimana untuk memenuhi syarat yang ditentukan dalam penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan koefisien determinasi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S). Menurut Ghozali (2016: 114) Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis lalu Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)". Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Apabila nilai tolerance dibawah 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas. Konsekuensinya adanya multikolinearitas menyebabkan standart error cenderung semakin besar. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji DurbinWatson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (intercept) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Menurut Algifari (2015 : 228), koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (Return On Asset), dan Solvabilitas DER (Debt to Equity Ratio) sedangkan Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Hasil pengujian prasyarat pada uji asumsi klasik pertama adalah uji normalitas. Model yang baik adalah mempunyai distribusi data normal. Pengujian ini dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik. Untuk analisis grafik Histogram berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data memiliki puncak tepat di tengah-tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak memenceng ke kanan maupun ke kiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

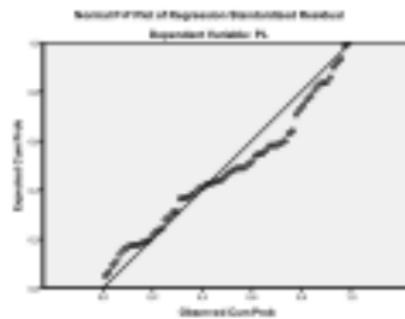
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS versi 23

Untuk analisis grafik normal probability plot berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik normal probability plot



Sumber : Output SPSS versi 23

Untuk analisis statistik dapat dilihat dari tabel 4.4 yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,117. Angka ini lebih besar dari $= 0,05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		16	
	Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
		Std. Deviation	212,7286212
Most Extreme Differences	Absolute	.212	
	Positive	.361	
	Negative	-.067	
[Kolmogorov-Smirnov Z		1,037	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117	

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10, dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.112	8.728
DER	.221	6.728

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS versi 23

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Menurut Ghozali (2005: 95) tabel Durbin-Watson test adalah jika nilai DW hitung lebih besar dari $(4 - d)$ dan kurang dari $4 - 1,788(4 - d) = 2,212$ atau dapat dilihat pada Tabel 4.9 yang menunjukkan $d < d < 4 - d$ atau $1,788 < 2.017 < 2,212$, sehingga Dengan demikian model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.9

Hasil Uji t (parsial)

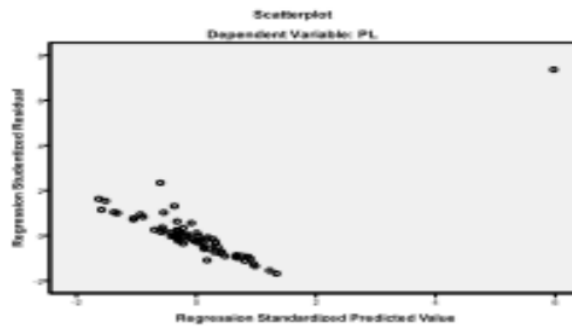
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)		399.897	189.492		2.017	.029
	ROA	-423.673	98.309	-1.201	-4.329	.002
	DER	-59.220	18.203	-.501	-3.992	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS versi 23

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplots



Sumber : Output SPSS versi 23

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows versi 23 diperoleh hasil analisis seperti terangkum pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dari hasil uji analisis yaitu $Y = 399.897 - 423.673 \text{ ROA} - 59.220 \text{ DER}$.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	399.897	189.492		2.017	.029
	ROA	-423.673	98.309	-1.201	-4.329	.002
	DER	-59.220	18.203	-.501	-3.992	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS versi 23

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya pengaruh Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.8 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham sebesar 71,2% dan sisanya yaitu 28,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 ^a	.519	.502	198.9772

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS versi 23

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara individual terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS for windows versi 23 dalam tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan variabel Return On Assets (ROA) adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Return On Equity (ROA) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) merupakan proksi yang baik bagi Harga Saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba. Rasio ini sangat berguna didalam mengukur efektifitas penggunaan aset. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Jadi, hasil dari pengujian parsial ini adalah Return On Equity (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Senada dengan penelitian Andriyani, Nina dan Widya (2020) yang memberikan hasil bahwa variabel Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan Hasil Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel Return On 16 Equity dan Ukuran perusahaan atau Firm Size memiliki pengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap Harga Saham, begitu juga dengan penelitian Amri dan Anang (2019) bahwa variabel inflasi, produk domestik bruto, pertumbuhan penjualan, dan return on asset terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor property and real estate.

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel Debt to Equity Ratio (DER) adalah 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Debt to Equity Ratio (DER) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.9
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	399.897	189.492		2.017	.029
	ROA	-423.673	98.309	-1.201	-4.329	.002
	DER	-59.220	18.203	-.501	-3.992	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output SPSS versi 23

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikansi variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi terhadap Harga Saham, yang berarti setiap penambahan rasio ini akan mengurangi laba yang diperoleh. Jadi, hasil dari pengujian parsial ini adalah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Senada dengan penelitian Hutajulu dan Maropen (2020) bahwa Adanya pengaruh yang signifikan antara penghindaran pajak dan Solvabilitas dan harga saham, begitu juga dengan penelitian Dewi dan Luh (2019) bahwa solvabilitas yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Akan tetapi berbeda pendapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Masyrufi dkk (2020) bahwa solvabilitas memiliki berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y). Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variabel Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan Return On assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai signifikan Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5%. Sehingga secara simultan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,712 yang berarti bahwa 71,2% Harga Saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER). Dari persentase yang tergolong rendah tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 28,8%. Jadi, hasil dari pengujian simultan ini adalah Return On Assets (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Ini juga diungkapkan oleh Fitriana, dkk (2019) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan, naik

turunnya harga saham tidak hanya dipengaruhi dari nilai profitabilitas yang tinggi tetapi investor mensurvei citra perusahaan di masyarakat. Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham karena tingginya angka solvabilitas akan mempengaruhi turunnya harga saham. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dikemukakan oleh Eka dan Hari (2020) bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Harga Saham dan Return On Equity berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2018. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil uji asumsi klasik, berdasarkan analisis grafik dan statistik bahwa data telah terdistribusi normal. Model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Model ini juga tidak ada masalah multikolinieritas dan tidak terdapat masalah autokorelasi. Persamaan regresi ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik dalam model regresi linier berganda. 1. Secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Secara parsial menunjukkan bahwa Solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3. Secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), dan Solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Nilai R Square Harga Saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu profitabilitas dan solvabilitas sebesar 71,2% . Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 28,8%

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. Statistika Induktif untuk ekonomi dan bisnis, Edisi Ke 2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Amri., Rahadiyan Nuril dan Anang Subardjo. 2019. Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi e-ISSN: 2460- 0585
- Andriyani, Nina dan Widya Sari. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Vol. 11 No.1 Agustus 2020 ISSN: 2087 – 4669.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi., Martina Carissadan Luh Gede Sri Artini. 2019. Pengaruh Kurs, Gross Domestic Product Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Investor Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 2019 : 6262-6280 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p20>
- Eka, Sholeha Thea dan Hari Sulisty. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN : 2597- 5234
- Fitriana., Lutfia, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. THE 13th FIPA FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIPUNIVERSITAS PGRI
MADIUN

- Hutajulu., Aprilliani Elisa Purnama dan Maropen R. Simbolon. 2020. Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. J T I M B Jurnal Terapan Ilmu Manajemen dan Vol. 3 No. 2 Desember 2020
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang:Undip.
- Masyrufi., Nazil , Afifudin dan Junaidi. 2020. Pengaruh Laba Bersih Operasi, Market Value Added Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. E-JRA Vol. 09 No. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Purnomo Serfianto, Cita Yustisia Serfiyani, & Iswi Hariyani. 2013. *Pasar Uang & Pasar Valas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta:Kanisius.

ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Pelita Harapan 3%
Student Paper

2 download.garuda.kemdikbud.go.id 3%
Internet Source

3 danielstephanus.wordpress.com 2%
Internet Source

4 ejournal.stienusa.ac.id 2%
Internet Source

5 Submitted to Universitas Putera Batam 1%
Student Paper

6 eprints.uad.ac.id 1%
Internet Source

7 Submitted to University of South Australia 1%
Student Paper

8 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta 1%
Student Paper

journal.unsil.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	eprints.upnjatim.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universiteit van Amsterdam Student Paper	1 %
12	Submitted to University of Sunderland Student Paper	<1 %
13	Submitted to University of Hull Student Paper	<1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
15	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ANALISIS HARGA SAHAM PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
